

LARANGAN EKSPOR CPO TERHADAP KONDISI EKONOMI DAN LINGKUNGAN

Daniel Widya Nugraha¹

Setyo Wahyu Sulistyono²

Universitas Muhammadiyah Malang

Setyowahyu88@umm.ac.id

ABSTRACT

Since the implementation of the CPO export ban, there have been significant changes in the Indonesian economy and the environment surrounding oil palm plantation areas. Despite the argument that the export ban aims to increase domestic value-added and protect the environment, some preliminary studies have indicated significant negative impacts of this policy. Furthermore, the impact of the CPO export ban on Indonesia's economic growth and global market stability is also not fully understood. Therefore, a thorough analysis of the economic losses and environmental impacts of the implemented CPO export ban is required. Considering the complexity of the issue and its potential implications, an in-depth analysis of the economic losses and negative environmental impacts of the CPO export ban in Indonesia is crucial in order to develop sustainable and effective policy strategies for the palm oil sector and the economy as a whole. The research method used quantitative methods and the results and discussion concluded that when the export volume fell, it caused an increase in imports in 5 countries. The decline in CPO exports will be accompanied by a decrease in the export volume of 5 countries, it will make the country spend more money on spending, so that output sales increase which makes imports interested in importing in the country because they will get high profits or *returns*.

Keywords: Economic Conditions, CPO Exports, Environment

ABSTRAK

Sejak pemberlakuan larangan ekspor CPO, telah terjadi perubahan signifikan dalam perekonomian Indonesia dan lingkungan di sekitar wilayah perkebunan kelapa sawit. Terlepas dari argumen bahwa larangan ekspor bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dalam negeri dan melindungi lingkungan, beberapa penelitian awal telah mengindikasikan dampak negatif yang signifikan dari kebijakan ini. Selain itu, dampak dari larangan ekspor CPO terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan stabilitas pasar global juga belum sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, diperlukan analisis menyeluruh tentang kerugian ekonomi dan dampak lingkungan dari larangan ekspor CPO yang telah diterapkan.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas permasalahan dan potensi implikasinya, analisis mendalam mengenai kerugian ekonomi dan dampak negatif lingkungan dari larangan ekspor CPO di Indonesia dianggap krusial dalam rangka menyusun strategi kebijakan yang berkelanjutan dan efektif bagi sektor perkebunan kelapa sawit serta ekonomi secara keseluruhan. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa bahwa saat volume ekspor turun menyebabkan meningkatnya impor di 5 negara. Menurunnya ekspor CPO akan diiringi dengan penurunan volume ekspor 5 negara, hal itu akan membuat negara lebih banyak mengeluarkan uang untuk belanja, sehingga penjualan output meningkat yang membuat impor tertarik untuk mengimpor pada negara tersebut karena akan mendapatkan keuntungan atau *return* yang tinggi.

Kata Kunci : Kondisi Ekonomi, Ekspor CPO, Lingkungan

A. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai salah satu produsen minyak kelapa sawit (CPO) terbesar di dunia, telah lama bergantung pada ekspor CPO sebagai sumber pendapatan yang signifikan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan larangan ekspor CPO telah menjadi topik kontroversial yang memicu perdebatan di kalangan ahli ekonomi, aktivis lingkungan, dan pemerintah. Sejak pemberlakuan larangan ekspor CPO, telah terjadi perubahan signifikan dalam perekonomian Indonesia dan lingkungan di sekitar wilayah perkebunan kelapa sawit. Terlepas dari argumen bahwa larangan ekspor bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dalam negeri dan melindungi lingkungan, beberapa penelitian awal telah mengindikasikan dampak negatif yang signifikan dari kebijakan ini. Selain itu, dampak dari larangan ekspor CPO terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan stabilitas pasar global juga belum sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, diperlukan analisis menyeluruh tentang kerugian ekonomi dan dampak lingkungan dari larangan ekspor CPO yang telah diterapkan.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif efek larangan ekspor CPO terhadap berbagai aspek ekonomi dan lingkungan di Indonesia. Melalui pendekatan ekonomi dan analisis dampak lingkungan, penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi kebijakan tersebut. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perumus kebijakan, pelaku industri, dan masyarakat luas terkait dengan efektivitas kebijakan larangan ekspor CPO, serta implikasi jangka panjangnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan lingkungan di Indonesia.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas permasalahan dan potensi implikasinya, analisis mendalam mengenai kerugian ekonomi dan dampak negatif lingkungan dari larangan ekspor CPO di Indonesia dianggap krusial dalam rangka menyusun strategi kebijakan yang berkelanjutan dan efektif bagi sektor perkebunan kelapa sawit serta ekonomi secara keseluruhan.

Urgensi tentang "Larangan Ekspor CPO terhadap Indonesia: Analisis Ekonomi" mencakup beberapa alasan yang mendesak untuk melakukan penelitian tentang masalah ini:

Ketergantungan Ekonomi pada CPO: Indonesia telah lama bergantung pada ekspor CPO sebagai sumber pendapatan utama. Larangan ekspor CPO dapat memiliki dampak serius terhadap ekonomi nasional, dengan potensi mengganggu stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Pertumbuhan Ekonomi yang Terhambat: Larangan ekspor CPO berpotensi meredam pertumbuhan ekonomi Indonesia, mengingat peran penting CPO dalam menggerakkan sektor ekspor dan pertumbuhan makroekonomi secara keseluruhan. Analisis ekonomi mendalam diperlukan untuk memahami dampaknya pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek dan jangka panjang.

Pengangguran dan Kesejahteraan Sosial: Larangan ekspor CPO dapat berdampak pada tingkat pengangguran dan kesejahteraan sosial, terutama di daerah-daerah yang bergantung pada industri kelapa sawit. Pemahaman yang mendalam tentang implikasi sosial ekonomi dari larangan ini akan membantu merumuskan kebijakan yang dapat mengurangi dampak negatifnya.

Keberlanjutan Lingkungan: Industri kelapa sawit telah lama dikritik karena dampak negatifnya terhadap lingkungan, termasuk deforestasi, hilangnya habitat satwa liar, dan kerusakan ekosistem. Analisis dampak lingkungan dari larangan ekspor CPO penting untuk memahami apakah kebijakan ini efektif dalam melindungi lingkungan dan apakah ada alternatif yang lebih berkelanjutan.

Pengaruh Global: Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam pasar global CPO. Kebijakan larangan ekspor dapat memiliki efek domino pada pasar global, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi ekonomi dan politik global. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak kebijakan ini secara global.

Perumusan Kebijakan yang Berkelanjutan: Analisis mendalam tentang kerugian ekonomi dan dampak lingkungan dari larangan ekspor CPO akan membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk sektor perkebunan kelapa sawit. Ini juga akan memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi solusi yang dapat menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Dengan mempertimbangkan urgensi tersebut, analisis ekonomi dan lingkungan tentang larangan ekspor CPO di Indonesia akan memberikan pandangan yang mendalam dan holistik tentang implikasi kebijakan tersebut, yang dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil tindakan yang tepat guna memastikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan.

Temuan dari penelitian mengenai "Larangan Ekspor CPO" di Indonesia mencakup beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa temuan yang mungkin muncul dari penelitian tersebut: 1) Penurunan Pendapatan Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi: Larangan ekspor CPO telah menyebabkan penurunan signifikan dalam pendapatan

ekspor Indonesia, yang pada gilirannya telah memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini memicu dampak negatif terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan sosial di sejumlah wilayah yang bergantung pada industri kelapa sawit. 2) Peningkatan Pengangguran dan Ketidakstabilan Sosial-Ekonomi: Dampak larangan ekspor CPO telah terkait dengan peningkatan tingkat pengangguran dan ketidakstabilan sosial-ekonomi di daerah-daerah yang secara langsung terkait dengan produksi CPO. Ketidakpastian ini telah memicu ketegangan sosial dan kekhawatiran akan kesejahteraan masyarakat. 3) Perubahan dalam Struktur Industri: Larangan ekspor CPO telah mendorong perubahan dalam struktur industri domestik, dengan fokus yang lebih besar pada pengolahan dalam negeri. Meskipun ada dorongan untuk nilai tambah dalam negeri, perubahan ini juga telah memicu tantangan baru terkait dengan infrastruktur, teknologi, dan investasi dalam sektor pengolahan CPO.

Dampak Lingkungan yang Kompleks: Meskipun larangan ekspor CPO dimaksudkan untuk melindungi lingkungan, penelitian telah mengungkapkan bahwa pergeseran fokus ke pengolahan dalam negeri juga telah menyebabkan peningkatan tekanan terhadap ekosistem lokal, termasuk peningkatan deforestasi dan perubahan penggunaan lahan yang tidak terkendali.

Pengaruh Global dan Dampak Pasar: Kebijakan larangan ekspor CPO di Indonesia telah memiliki pengaruh signifikan terhadap pasar global CPO, menyebabkan ketidakstabilan harga dan pasokan di tingkat internasional. Hal ini telah berdampak pada ekonomi negara-negara importir CPO dan menimbulkan kekhawatiran tentang ketidakpastian pasar jangka panjang.

Penyesuaian Kebijakan dan Strategi Rekonsiliasi: Temuan menyoroti perlunya penyesuaian kebijakan dan strategi rekonsiliasi yang holistik untuk mengatasi dampak negatif larangan ekspor CPO. Pendekatan yang terintegrasi antara sektor pemerintah, industri, dan masyarakat sipil dianggap penting untuk memastikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Temuan-temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang konsekuensi kebijakan larangan ekspor CPO, dan juga mendorong perumusan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan objek 5 negara sebagai subjek yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Colombia, dan Nigeria dengan rentang waktu dari tahun 2006 hingga

tahun 2022. Data yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari situs Data Boks. Teknik analisis data menggunakan regresi panel dengan bentuk persamaan berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Dimana:

β_0 = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

Y_{it} = *Harga Palm Oil*

X_1 = *Ekspor*

X_2 = *Impor*

X_3 = *Volume produksi minyak 5 negara*

e_{it} = *Kesalahan pengganggu (standar error)*

Tabel 2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Satuan
1	Harga palm oil	Data di dapat dari BPS, databoks, Ceicdata daftar harga palm oil dari 5 negara	USD
2	Ekspor	kegiatan atau aktivitas mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan dan peraturan yang berlaku.	PERSEN (%)
3	Impor	kegiatan memasukkan barang atau jasa dari luar negeri ke dalam negeri untuk diedarkan lintas bebas.	PERSEN (%)
4	Volume produksi minyak negara	Data didapat dari 5 negara terbesar penghasil CPO dan menggunakan 10 tahun mulai 2014 – 2023	PERSEN (%)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi panel untuk mengetahui pengaruh larangan ekspor CPO. Regresi data panel merupakan gabungan antara data *cross-section* dan data *time-series*, dimana unit *cross-sectional* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Berdasarkan hasil regresi, maka dilakukan uji pemilihan model untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian. Langkah pertama dengan menyiapkan 3 model yang telah diestimasi yaitu *Common Effect* (CE), *Fixed Effect* (FE), dan *Random Effect* (RE). Selanjutnya dengan melakukan 3 uji yaitu *F Test* (*Chow Test*), *Hausman Test*, dan *Langrangge Multiplier* (LM).

Tabel 3
Pemilihan Model Terbaik

No	Uji Model	Effect Test	Prob	Keterangan
1	Uji Chow	Cross-section Chi-square	0,0000	FEM
2	Uji Hausman	Cross-section Random	0,0000	REM
3	Uji LM	Cross-section Breusch-Pagan	0.5360	REM

Sumber : Hasil Olah Data E-views

Pada tabel 3 hasil Uji Chow memiliki nilai prob Cross-section Chi-square $0,0000 < 0,05$ yang artinya model terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Nilai Cross-section Random pada uji Hausman sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga model terpilih adalah *Random Effect Model*. Hasil pada uji Chow dan Hausman tidak konsisten, sehingga dilanjutkan uji LM. Pada uji LM nilai Cross-section Breusch-Pagan $0,5360 > 0,05$ yang berarti model terpilih adalah *Random Effect Model*. Hasil dari ketiga uji dapat disimpulkan bahwa model yang sesuai digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4
Hasil Estimasi Regresi Panel Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
Y	431.4626	5.74E-06	5.298107	0.0000
X1	-6.29E-06	0.000142	-1.095413	0.2790
X2	0.003148	0.042623	22.20748	0.0000
X3	-0.366343	81.43714	-8.594933	0.0000
R-Squared			0.895077	

Adjusted R-Squared	0.888234
F-Statistic	130.8052
Prob. F	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data E-views

Berdasarkan hasil analisis regresi panel, maka diperoleh persamaan berikut:

$$Y = 431.4626 - 6.29E-06X1 - 0.003148X2 + 0.366343X3$$

Hasil estimasi regresi tabel 4 membuktikan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap volume CPO adalah ekspor, impor, karena masing-masing variabel memiliki nilai prob kurang dari 0,05. Variabel Y memiliki koefisien sebesar -6.29E-06 dan probabilitas yang artinya saat G naik 1%, maka ekspor CPO meningkat sebesar -6,29E-06.

Pada variabel X2 memiliki koefisien sebesar 0.003148 yang artinya saat impor mengalami peningkatan, maka ekspor CPO 5 negara naik sebesar 0.003148. Sama halnya dengan impor, 5 negara memiliki pengaruh positif terhadap volume CPO. Nilai koefisien X3 sebesar 0.366343 yang membuktikan bahwa peningkatan 1% pada X3 bisa menaikkan Volume CPO sebesar 0.366343.

Nilai koefisien determinasi yang didapatkan dari nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.888234 atau 88,82%. Ini membuktikan bahwa 88,82% volume ekspor di 5 negara dipengaruhi oleh variabel ekspor, impor, dan volume 5 negara. Sedangkan sisanya sebesar 10,64% dijelaskan oleh variabel lain.

Pertumbuhan ekspor-impor diukur dengan pertumbuhan volume CPO yang mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap ekspor. Ini artinya saat ekspor CPO meningkat, maka akan mendorong peningkatan Volume ekspor CPO di 5 negara. Pada saat ekspor meningkat, mengindikasikan pertumbuhan ekspor-impor sebagai hasil dari peningkatan pendapatan nasional, sehingga mempunyai efek peningkatan terhadap tingkat pendapatan negara.

Impor berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor CPO mengimplikasikan bahwa impor yang tinggi akan menurunkan volume ekspor CPO di 5 negara. Impor digunakan sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan dalam memberikan harga kepada negara tujuan karena saat impor tinggi, harga-harga meningkat, dan membuat daya beli menurun.

Volume ekspor 5 negara merupakan variabel makroekonomi yang mempengaruhi keputusan impor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat volume ekspor turun

menyebabkan meningkatnya impor di 5 negara. Menurunnya ekspor CPO akan diiringi dengan penurunan volume ekspor 5 negara, hal itu akan membuat negara lebih banyak mengeluarkan uang untuk belanja, sehingga penjualan output meningkat yang membuat impor tertarik untuk mengimpor pada negara tersebut karena akan mendapatkan keuntungan atau *return* yang tinggi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan:

- a) Pada variabel Ekspor berpengaruh signifikan negatif terhadap volume ekspor CPO.
- b) Pada variabel Impor berpengaruh memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor CPO.
- c) Pada variabel Volume CPO 5 negara berpengaruh signifikan positif terhadap volume ekspor.

Saran

Hasil dalam penelitian ini membuktikan larangan ekspor CPO memegang peranan pokok dalam perekonomian 5 negara, dan oleh karena itu diperlukan keadaan yang mendukung untuk menciptakan ekspor yang menguntungkan. Tentu saja dalam menciptakan kondisi ekspor ini, dari pihak pemerintah harus berusaha untuk menstabilkan perekonomian termasuk menjaga keseimbangan volume CPO agar harga jual dan volume CPO seimbang. Sedangkan peran pemerintah dalam menjaga impor yang berlebihan dengan mengoordinasikan kebijakan-kebijakan yang berkaitan. Untuk peneliti berikutnya diharapkan untuk mengganti atau menambah waktu dari data penelitian atau menggunakan analisis yang lainya dengan tujuan hasil yang didapatkan bisa lebih sempurna sehingga bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh yang berkepentingan yang memerlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, F., Marbun, J., & Supriyadi, A. (2021). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Pada Tahun 2010-2019. *Account*, 8(1), 1455–1462. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3878>
- Barorah, F., Malik, N., & Arifin, Z. (2019). Analisis Investasi Asing Langsung (Fdi) Di Negara Asean Tahun 2000-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3(3), 397–409. <https://doi.org/10.22219/jie.v3i3.9036>

- Dewo, T. S., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2023). *Pengaruh Tingkat Kurs Inflasi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Fluktuasi Penanaman Modal Asing Langsung Di Sulawesi Utara*. 23(5), 1–12.
- Ernawati, F. Y., Novandalina, A., Budiyo, R., Nur, H., & Sari, I. (2022). *Analysis Of The Influence Of Location , Interest Rate , Service , And Promotion On Customer Decisions In Loan Making (Studies at PT . BPR BKK Tegal City)*. 2022(4), 1905–1913.
- Firadlan, R., Arrafi, I. J., & Sugianto. (2021). The Analysis of Factors Affecting Foreign Investment in Indonesia. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 5(3), 12. <https://doi.org/10.14421/grieb.2015.031-05>
- Hoang, H. H., & Bui, D. H. (2015). Determinants of foreign direct investment in ASEAN: A panel approach. *Management Science Letters*, 5(2), 213–222. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2014.12.015>
- Jayachandran, G., & Seilan, A. (2010). A Causal Relationship Between Trade, Foreign Direct Investment and Economic Growth for India. *International Research Journal of Finance and Economics*, 42(January), 74–88.
- Mudara, I. M. Y. P. (2010). *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1990-2009)*. Semarang, UNDIP, 34.
- Ningsih, K. C. (2019). *Pengaruh GDP Perkapita, Nilai Tukar dan Kestabilan Politik Terhadap Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Periode 2008 – 2017*.
- Nugroho, F. A. (2017). *Analisis Pengaruh Variabel Makro dan Moneter Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia*.
- Prabowo, S. T. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia (Periode 1987-2020). *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
- Pratama, R. R., & Aminda, R. S. (2021). Analisis Foreign Direct Investment di ASEAN-5. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 4(1), 653–663.
- Pratiwi, N. M., AR, M. D., & Azizah, F. D. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 86310.
- Purnama, M. C. (2022). Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di ASEAN-5. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(2), 41–48. <https://doi.org/10.53867/jea.v2i2.50>
- Putri, N. K., Komara, K., & Setyowati, T. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan

- Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 11–25. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v8i1.5422>
- Putriyanti, E. M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia 1986-2019 (Analysis of Factors Affecting Foreign Direct Investment in Indonesia 1986-2019). *Jurnal Economina*, 1(3), 620–633. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.153>
- Sari, G. A. A. R. M., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002–4030.
- Sari, G. A. A. R. M. S., & Baskara, I. G. K. (2018). Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. 7(7), 4002–4030.
- Septifany, A. T., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisa Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1–7.
- Simionescu, M. (2016). The Relation Between Economic Growth and Foreign Direct Investment During The Economic Crisis in the European Union. *Zb. Rad. Ekon. Fak. Rij*, 34(1), 187–213. <https://doi.org/10.18045/zbefri.2016.1.187>
- Susanto, J. (2012). Determinan Penanaman Modal Asing Langsung Di Asean. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2012.71.85>
- Tri, H. T., Nga, V. T., & Duong, V. H. (2019). The Determinants of Foreign Direct Investment sin ASEAN: New Evidence From Financial Integration Factor. *Business and Economic Horizons*, 15(2), 292–303.